



## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TASAMUH SISWA KELAS X DI SMAN 07 MALANG

Ayu Nur Anisaturofiah<sup>1</sup>, Mutiara Sari Dewi<sup>2</sup>, Bahroin Budiya<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Islam Malang

e-mail: [121901011060@unisma.ac.id](mailto:121901011060@unisma.ac.id), [mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:mutiara.sari@unisma.ac.id),  
[bahroinbudiya@unisma.ac.id](mailto:bahroinbudiya@unisma.ac.id)

### Abstract

*The role of Islamic religious education teachers is an important component in instilling tasamuh values in students. Islamic religious education teacher at SMA 7 Malang in instilling tasamuh values through learning in the classroom and activities outside the classroom. At SMA 7 Malang, the cultivation of tasamuh values has been very good, such as appreciating, respecting fellow friends and teachers. This research was conducted to find out the role of Islamic religious education teachers in instilling tasamuh values and aims to determine the role of Islamic religious education teachers in instilling tasamuh values. the method used by researchers is descriptive qualitative research. Documents obtained based on the results of observations, interviews, documentation and analyzed by data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study indicate that the tasamuh scores of class X students are very good and the role played by Islamic religious education teachers is like being a good example, motivating, and advising them to instill tasamuh values.*

**Kata Kunci:** *Islamic religious education, teachers, tasamuh.*

### A. Pendahuluan

Implementasi pendidikan Islam dimaknai sebagai suatu tela'ah pendidikan yang memiliki tujuan strategis untuk mampu mendayagunakan dan membentuk keadaan dari Pribadi muslim secara langsung atas keseluruhan, untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Serta berbentuk ranah dari jasmaniah hingga ranah aspek dari rohaniannya. Keadaan ini untuk menumbuhkan suburkan keadaan hubungan timbal balik dan keadaan harmonisasi pada setiap individu tanpa terkecuali, dengan hubungan kesesuaian manusia dengan Allah, dan manusia dengan alam semesta (Daulay, 2009: 6). Pada hakekatnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan keadaan dari semua manusia dengan karakteristik hingga ciri yang berbeda-beda dimana keadaan ini bukan untuk saling menghina ataupun menjatuhkan satu sama lain. Namun di dalam hal ini diharapkan mampu disesuaikan dengan keadaan atas segala perbedaan yang terjadi sebagai bentuk dari keunikan ataupun multikultural,

untuk saling mengenal satu sama lain, saling memahami dan melengkapi keadaan kekurangan dan kelebihan. Merujuk kepada riwayat Al-quran di mana hal ini telah dipertegas bahwa keadaan dari setiap manusia yang bersaudara, mereka ialah anak dari satu ayah dan satu ibu yang sama, yaitu Adam dan Hawa. (Rahmad, 2014: 167).

Memerlukan serta membutuhkan keadaan fasilitas atas wadah hingga sarana dan prasarana untuk menampung serta menanamkan secara langsung nilai-nilai tasamuh secara signifikan keadaan ini nantinya melalui dinamika dari implementasi pendidikan agama Islam. Mengacu kepada perubahan zaman pada hakekatnya pendidikan sendiri tidak mampu berjalan secara signifikan dan lancar, tanpa adanya kolaborasi dari keterlibatan seorang guru. Hingga keadaannya memiliki peran tugas serta tanggung jawab yang sifatnya sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan pendidikan. Berdasarkan kepada peran penting seorang guru di dalam pengajaran pelajaran agama Islam pada hakekatnya nantinya mampu memberikan contoh yang sesuai untuk memimpin, mengatur, serta membimbing secara berkelanjutan siswa, agar mampu menjadi insan yang lebih baik dan bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang kompeten.

Suhra (2016: 171) mendefinisikan guru pendidikan agama islam adalah Sebagai sosok pendidik yang profesional di dalam menjalankan amanah atas tugas serta tanggung jawabnya untuk mampu secara langsung di dalam konteks mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, serta melaksanakan penilaian hingga mengevaluasi aspek dari peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan standar Acuan dari studi pendidikan agama Islam yang berlaku pada sekolah. Keadaan ini nantinya dapat dilakukan melalui aspek dari jalur pendidikan yang sifatnya formal hingga pendidikan dasar serta menengah. Tujuan dari pembelajaran agama islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual, akan tetapi dalam penghayatan dan pengalaman juga dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai pegangan dalam hidup. Secara umum bertujuan untuk membentuk dan mencetak manusia yang memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agama islam dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT (Nurhasanah, 2021).

Figur guru disekolah menurut (Djamarah, 2011:105) Sebagai individu yang memegang peranan kunci utama dimana guru di sini menjadi dasar contoh dan panutan utama bagi peserta didik sehingga keadaannya nantinya mampu meniru keadaan dari sikap perilaku hingga beberapa hal kebiasaan yang nantinya mampu dapat ditiru dan dilihat secara langsung oleh peserta didik. Merujuk pada dasar dari Viceratina: Volume 8 Nomor 4, 2023

falsafah Jawa hal ini telah dikatakan bahwa guru dapat dimaknai sebagai individu dan sosok tauladan yang harus mampu dihargai serta digugu dan ditiru secara signifikan. Dengan begitu dari keadaan falsafah Jawa tersebut akhirnya serangkaian perilaku pribadi hal tersebut mampu senantiasa untuk diterima hingga diperhatikan secara langsung berdasar kesesuaian untuk kepentingan tertentu. Mengacu kepada tugas dari seorang guru pada hakikatnya sebagai ranah dari konsep pendidik profesional hal ini mereka memiliki tantangan yang sangat kompleksitas di mana tidak hanya terbatas mengenai dasar dari interaksi dalam pola proses belajar mengajar saja. Namun lebih dari itu dimana tugasnya mampu menjadi keadaan dari pendidik, administrator, fasilitator, serta sebagai ranah dari pendamping hingga hal lainnya sebagai konsekuensi standar dari kompetensi yang harus mampu ditetapkan (Afriyani 2013: 377).

Peranan (*role*) Seorang guru pada hakikatnya memiliki arti secara mendalam atas keseluruhan mengenai perilaku serta tingkah laku, yang nantinya dapat dilaksanakan oleh guru atas tugasnya sebagai seorang pendidik. (Tohirin, 2006: 165). Dengan begitu dimaknai bahwa guru menjadi tauladan secara mendalam bagi soalnya untuk ditiru dan disesuaikan berdasar mengenai perilaku perbuatan hingga tingkah laku secara sehari-hari untuk bersikap menanggapi keadaan sehingga guru di sini wajib untuk mampu mencontohkan keadaan sikap yang sifatnya baik kepada siswanya, untuk ditiru di dalam pembentukan karakter. Seperti untuk bertemu sesama guru, adanya karyawan dan siswa, keadaan ini sifatnya untuk saling menghargai dan menghormati serta mampu menghargai keadaan atau adanya prestasi ataupun pendapat siswa lainnya. Maka dengan begitu sikap inilah menunjukkan keadaan dari sikap tasamuh untuk mampu diimplementasikan dan direalisasikan secara langsung dengan penerapan di dalam diri siswa dengan implementasi nyata. Makna dari tasamuh di sini diartikan sebagai sikap untuk mampu saling menghargai atas adanya perbedaan satu sama lain di dalam latar belakang. Sedangkan aspek dari nilai tasamuh pada hakekatnya diartikan sebagai konteks kesesuaian dari perasaan yang mampu muncul secara langsung kepada diri seseorang, atas suatu sebab dari adanya sikap untuk mampu secara langsung di dalam menerima keadaan perbedaan dari orang lain.

Berdasarkan pernyataan Badawi (2012) Tasamuh dapat diartikan atas dinamika dari konsep serta unsur pendirian hingga sikap kesediaan untuk menerima keadaan dari sudut pandang dan perspektif dari pendirian yang sifatnya terdapat perbedaan dan keanekaragaman walaupun keadaannya terdapat pertentangan dan tidak sependapat dengannya. Dengan begitu keadaan

dari tasamuh di sini berkaitan erat dengan kesesuaian masalah mengenai kebebasan ataupun kemerdekaan dari hak asasi manusia serta mengenai aspek dari tata kehidupan masyarakat Kompleks. Sehingga keadaan kehidupannya terdapat konsep untuk mampu mengizinkan dari keadaan saling menerima dan berlapang dada terhadap ranah perbedaan dari keanekaragaman, berdasar kepada keadaan Sehingga nantinya mampu menimbulkan keyakinan pada setiap individu.

SMAN 7 Malang merupakan sekolah yang terdapat beberapa perbedaan atas keanekaragaman multikultural perbedaan dari latar belakang mulai dari siswa, guru, serta karyawan, keadaan ini menjadi konsep dari keunikan dari SMAN 07 Malang, untuk berdasar kepada ranah kesesuaian perbedaan untuk mampu menjadi satu kesatuan di dalam tujuan yang sama di dalam menempuh pendidikan. Terlebih daripada itu juga di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang mana berasal dari luar kota seperti luar Jawa yaitu dari daerah Makassar, daerah Kalimantan, Papua, Palu, hingga Sulawesi Selatan, yang memunculkan keanekaragaman. Keadaan perbedaan dari latar belakang Ini akhirnya memunculkan keadaan dari sikap dan perilaku kurang menghargai satu sama lain serta kurang di dalam hal menghormati dengan begitu munculnya ketidaksesuaian dan disintegrasi di dalam ruang lingkup lingkungan sekolah. Dengan begitu peran penting yang perlu dilaksanakan oleh seorang guru sebagai fasilitator dan wadah utama di dalam menjembatani pendidikan di sini bersifat penting. Utamanya implementasi dari pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tersebut untuk mampu ditanamkan nilai-nilai tasamuh dari pelaksanaan budaya seperti 3S yaitu senyum, salam, sapa. Dengan begitu hal ini juga perlu dikolaborasikan dengan peran dan keterlibatan guru untuk memberi contoh perilaku, dan sikap tasamuh yang sesuai.

Dengan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasamuh Siswa Kelas X Di SMAN 7 Malang” bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai tasamuh kelas X SMAN 07 Malang. 2) Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai tasamuh kelas X SMAN 07 Malang. 3) Mendeskripsikan kendala guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh siswa kelas X SMAN 07 Malang. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai tasamuh kepada siswanya.

## **B. Metode**

Implementasi dari metodologi menggunakan pendekatan dimana pendekatan di sini difokuskan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang mana jenis penelitiannya ialah deskriptif. Keadaan dari penelitian deskriptif pada hakekatnya mampu memaparkan secara keseluruhan atas Aspek apa yang terjadi secara konsep dan kompleksitas berdasar kepada objektivitas yang sesuai berdasarkan fakta serta data yang mampu dikumpulkan. Mengacu kepada data dari penelitian deskriptif ini ialah sebagai bukti otentik, yang mampu dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berdasar dari angka-angka. Sehingga keadaan tersebut nantinya mampu memberikan penjabaran dan penerangan atas Penerapan metode kualitatif secara kompleks yang keadaannya, nantinya mampu dikumpulkan secara langsung dan memiliki kemungkinan menjadi kunci utama di dalam menjawab suatu permasalahan yang sedang diteliti secara berkelanjutan (Moleong, 2002:6).

Di dalam kepenulisan dari penelitian ini pada hakekatnya peneliti akan secara langsung untuk terjun lapang di mana untuk sesuai di dalam target serta sasaran di dalam penelitiannya yaitu mengacu kepada guru Pendidikan Agama Islam serta siswa kelas X SMAN 7 Malang. Di dalam keadaan ini memiliki tujuan secara strategis bagi peneliti di mana guna memfokuskan serta mengamati secara langsung atas aspek serta dinamika lingkungan kependidikan dari penerapan nilai-nilai dasar Tasamuh siswa. Apakah keadaan ini telah sesuai dengan konteks hasil penelitian yang mampu diperoleh secara langsung dari hasil wawancara. Terlebih daripada itu pada hakikatnya penelitian ini dilakukan secara langsung di SMAN 7 Malang dengan alamat di Jl. Cengger Ayam I No. 14, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur 65141.

Di dalam teknik pengumpulan data yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dari metode observasi dokumentasi serta wawancara sehingga keadaan ini nantinya perlu pelaksanaan dari terjun langsung di lapangan untuk pelaksanaan observasi secara lanjutan dan berkala. Penggunaan teknik analisis data nantinya akan diterapkan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Terlebih daripada itu pada akhirnya proses di dalam pengecekan keabsahan data untuk penunjang penelitian ini dilaksanakan dengan proses kesesuaian dari pengamatan lebih lama, aspek dari wawancara lebih mendalam, serta diskusi ahli dengan ranah kesesuaian seperti diskusi teman sejawat ataupun melalui triangulasi.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasamuh Siswa Kelas X Di SMAN 7 Malang***

Implementasi Guru dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ialah sebagai implementasi seorang pendidik yang memimpin secara langsung serta mengajarkan kebajikan untuk mencapai kesesuaian serta keseimbangan jasmani ataupun rohani, di dalam ranah untuk kesesuaian dalam mengubah tingkah laku siswa menjadi signifikan yang sifatnya lebih baik. Hal ini dilakukan guru pendidikan agama islam di SMAN 7 Malang dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh pada siswa kelas X, yakni melalui memberikan contoh-contoh yang baik dalam bersikap dan dalam penerapan sikap tasamuh, sehingga dapat menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi siswanya. Seperti bertutur kata yang baik sopan, dan kemudian ketika ada siswa yang terlambat tidak langsung marah-marah begitu saja akan tetapi bertanya terlebih dahulu mengenai alasan kenapa siswa tersebut terlambat, serta memberikan contoh sikap yaitu melalui sholat di masjid dengan tepat waktu. Peran yang dimiliki oleh seorang guru meliputi, berperan sebagai pengajar, pemimpin, dan pembimbing, pengatur lingkungan belajar perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2011: 58).

Pada hakikatnya seorang guru mampu menjadi taulan serta pendidik yang bertanggungjawab secara penuh atas kesesuaian dalam mewariskan dan menerapkan contoh implementasi nilai nilai dan norma kepada peserta didik secara signifikan sehingga nantinya terdapat feedback dalam bentuk proses konversi nilai (Mulyasa, 2008:18). Peran guru dalam sikap saling menghargai dan saling menghormati penting sekali dilakukan didalam ruang lingkup sekolah agar tidak terjadi perpecahan antara keluarga disekolah atau teman sebayanya. Dengan begitu guru harus mampu bertanggung jawab secara penuh atas kesesuaian di dalam menerapkan sifat serta perilaku untuk mampu saling menghargai satu sama lain dan menghormati atas adanya serangkaian perbedaan. Sehingga nantinya mampu memberikan contoh secara signifikan, dikarenakan guru di sini memiliki peran penting sebagai fasilitator serta Sumber Inti dari inspirasi hingga motivasi bagi peserta didiknya, untuk menjalankan kesesuaian yang sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku untuk pembentukan cita-cita serta pembentukan karakter masa depan yang lebih baik. (Asmani, 2011).

Peran guru pendidikan agama islam selain dalam menyampaikan pembelajaran dan melakukan diskusi, guru juga selalu menasehati siswa mengenai pentingnya bertasamuh di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan memberikan penyampaian materi ceramah mengenai pentingnya tasamuh terhadap siswa, siswa tersebut akan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tasamuh pada kehidupan sehari-hari, tentunya ketika secara langsung guru mencontohkan sikap tasamuh seperti ketika guru memperbolehkan siswa yang non islam mengikuti pembelajaran agama islam didalam kelas. Khususnya di SMAN 7 Malang yang memiliki banyak perbedaan baik dari segi agama, budaya, suku, dan latar belakang keluarganya. Sehingga siswa kelas X di SMAN 7 Malang ini sudah sangat menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di sekitarnya.

## **2. *Bentuk Nilai-Nilai Tasamuh Siswa Kelas X Di SMAN 7 Malang***

Mengacu kepada keadaan lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik keanekaragaman dan keberagaman agama maka di dalam rujukan sekolah tersebut di dalam ruang lingkup lingkungan atas kesehariannya, terdapat kesesuaian dan penyesuaian untuk saling menghormati satu sama lain serta saling menghargai. Nilai tasamuh siswa kelas X dalam perbedaan pendapat, perbedaan agama dan perbedaan latar belakang di SMAN 7 Malang sudah baik.

Tasamuh dapat diartikan atas dinamika dari konsep serta unsur pendirian hingga sikap kesediaan untuk menerima keadaan dari sudut pandang dan perspektif dari pendirian yang sifatnya terdapat perbedaan dan keanekaragaman walaupun keadaannya terdapat pertentangan dan tidak sependapat dengannya. Dengan begitu keadaan dari tasamuh di sini berkaitan erat dengan kesesuaian masalah mengenai kebebasan ataupun kemerdekaan dari hak asasi manusia serta mengenai aspek dari tata kehidupan masyarakat Kompleks. Sehingga keadaan kehidupannya terdapat konsep untuk mampu mengizinkan dari keadaan saling menerima dan berlapang dada terhadap ranah perbedaan dari keanekaragaman, berdasar kepada keadaan Sehingga nantinya mampu menimbulkan keyakinan pada setiap individu (Badawi, 2012).

Berdasarkan hasil temuan penelitian ditemukan bahwasannya penerapan nilai-nilai tasamuh saling menghargai satu sama lain terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana ketika pada saat mempresentasikan hasil diskusi dan bertanya kepada siswa lain, mereka mampu mendengarkan diskusi dengan baik, menghormati anggota diskusi, menerima argumen-argumen itu dengan baik juga sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Mereka

juga saling menghargai pendapat satu sama lain, hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Budiya, 2020) dimana ketika ada yang siswa yang berpendapat mereka menerimanya dan ketika pendapat itu tidak sesuai maka mereka memberikan penjelasan dengan baik dan sopan bahwa pendapat itu tidak sesuai. Terdapat aspek serta unsur penting di dalam menghargai orang lain yaitu mengacu keadaan dari individu harus mampu melaksanakan dan memperlakukan orang lain sesuai dengan hak asasi manusia sesuai dengan keteraturan baik dan benar sehingga gaya ejaan ini nantinya mampu disesuaikan dan diselaraskan dengan norma serta aturan yang berlaku yang sifatnya tidak dapat di ganggu gugat oleh siapapun. Dengan begitu terdapat makna dari kata "baik" yang dapat diartikan sebagai dasar untuk tidak dilaksanakan pelecehan ataupun merendahkan. Serta tidak adanya pelaksanaan dan tindakan kasar ataupun kekerasan yang sifatnya menimbulkan nuansa negatif. Sehingga mengacu kepada kata "benar" pada hakikatnya sebagai aspek dari keteraturan aturan yang sifatnya mampu berlaku atas posisi serta kedudukan dari tanggung jawab yang harus mampu diemban dengan baik (Hanim, 2018).

Dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh tentunya membutuhkan contoh yang nyata seperti bagaimana guru itu berinteraksi, berperilaku dengan guru lain yang berbeda agama, bagaimana guru itu ketika berinteraksi dan berperilaku kepada siswa, sehingga secara tidak langsung mereka akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Karena didalam bertasamuh perlu adanya kebiasaan berperilaku baik. Dalam bertasamuh proses pembiasaan ini sangat berpengaruh sekali dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak didik, hal tersebut tentunya dimulai dengan mampu memberikan teladan atau contoh yang nyata pada anak didik (Dewi, 2017).

Di SMAN 7 Malang terdapat banyak siswa yang berasal dari daerah luar wilayah malang bahkan Jawa Timur seperti Makassar, Papua, Kalimantan, Palu, dan Sulawesi Utara. Dari asal daerah itulah mereka saling menghormati suku dan budayanya mereka, dalam artian yang disintegrasi itu tidak ada, jadi semua berjalan baik saling menghormati, menghargai dan itu sangat terasa sekali.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru juga selalu mengaitkan dengan nilai-nilai toleransi (*tasamuh*), nilai-nilai perbedaan, bahwasannya kita sesama manusia beda agama, beda budaya dan suku. Dan kebetulan di SMAN 7 Malang sendiri terdapat berbagai macam-macam keberagaman agama, jadi ketika pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas mempersilahkan anak-anak untuk berdoa sesuai keyakinan agama

masing-masing dan juga disetiap pembelajaran pendidikan agama islam, dalam materi apapun didalamnya kita sisipkan tentang kerja sama dan menghargai antar sesama.

Selain itu dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti PHBI (peringatan hari besar islam), HUT RI, Hari Raya Natal, Pondok Ramadhan, Pondok Kasih dan Pondok Dharma mereka juga saling menerapkan nilai tasamuh tersebut, dengan cara menghargai dan menghormati setiap kegiatan yang ada disekolah, turut serta mengikuti kegiatan tersebut, saling berbaur satu sama lain, saling membantu tanpa membedakan agama dan saling mengasihi satu sama lain sesuai dengan slogan yang dimiliki yaitu "Satya Bhakti Tansah Tresna" yang berarti selalu setia, berbakti dan penuh kasih sayang didalamnya.

### ***3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasamuh Siswa Kelas X Di SMAN 7 Malang***

Ada 2 faktor yang berpengaruh atau menjadi penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh yakni: faktor kepribadian dan faktor lingkungan keluarga maupun sekitarnya. 1) Faktor Kepribadian, salah satu faktor kepribadian yang menjadi penyebab kendala dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh adalah tipe anak yang memang tidak bisa menerima pendapat orang lain, dalam artian tidak mau kalah dan merasa pendapatnya paling benar. Sehingga dalam hal ini peran guru sangat penting sekali untuk membimbing dan mengarahkannya. 2) Faktor Lingkungan Keluarga dan Sekitarnya, hal itu juga bisa menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh yang ada di SMAN 7 Malang, keluarganya yang terpapar radikalisme seperti memerangi teman sendiri tidak mau berteman sama temannya yang tidak pakai cadar dan tidak mau berteman dengan temannya yang tidak sholat. Jelas hal itu tidak benar dan pendapat ini sesuai dengan pernyataan (Badawi, 2012) bahwasannya seharusnya dia mempunyai sikap untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam meskipun tidak sependapat dengannya, dan hal ini sangat erat kaitannya dengan masalah kebebasan hak asasi manusia, sehingga seharusnya mempunyai sikap yang lapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan setiap individu.

### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

Tasamuh Siswa Kelas X di SMAN 7 Malang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran guru adalah hal yang paling utama dan paling penting dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh kepada siswanya. Guru menanamkan nilai-nilai tasamuh kepada siswanya dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas, karena didalam nya guru selalu menyisipkan materi-materi yang berkaitan dengan konten tasamuh. Peran guru pendidikan agama islam juga sudah sangat baik dan mampu mengajak siswanya untuk menerapkan nilai tasamuh tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. 2) Bentuk nilai-nilai tasamuh siswa kelas X di SMAN 7 Malang memiliki peranan penting dalam penerapan di kehidupan sehari-hari seperti mempunyai sikap saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain. Nilai tasamuh yang terdapat di siswa kelas X adalah nilai tasamuh dalam perbedaan pendapat, perbedaan agama dan perbedaan latar belakang. 3) Kendala guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai tasamuh di SMAN 7 Malang yakni ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam menanamkan nilai tasamuh tersebut. Faktor tersebut meliputi adanya perbedaan pendapat di dalam kelas, perbedaan agama yang dianutnya, perbedaan latar belakang keluarganya.

Rujukan keberlanjutan bagi peneliti yang akan datang nantinya mampu diharapkan menjadi kesesuaian ataupun penelitian lanjutan dengan lebih kompleks serta lebih baik gimana nantinya mampu menambahkan kompleksitas dari faktor serta serangkaian kemungkinan yang lebih mengacu kepada Fokus utama di dalam ranah penanaman dari nilai tasamuh, terhadap siswa, hingga menjadikan implementasi nyata siswa untuk mampu lebih bertasamuh dengan baik. Maka dengan begitu di dalam keadaan ini diharapkan juga bahwa peneliti, nantinya mampu menggunakan Penerapan metode lain yang belum diungkap oleh peneliti terkait dengan signifikansi peran guru di dalam menanamkan nilai Tasamuh.

### **Daftar Rujukan**

- Afriyani, P. 2013. *Pelaksanaan Tugas Guru Profesional di Sekolah Menengah Atas Kota Pariaan*. Forum Penelitian 2
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspirasi, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Budiya, Bahroin. (2020) *Konsep Pendidikan Khuluqiyah*. *At-taqwa*: Jurnal: ilmu pendidikan islam

- Bukhori, B. (2012). *Toleransi Terhadap Umat Kristiani : Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang: IAIN Walisongo
- Daulay, H.P. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dewi, M.S. (2017). *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Program Studi PGRA
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, L.J.(2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Nurhasanah, S. (2021). *Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 6
- Pohan, R.A. (2014). *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama Dalam Piagam Madinah*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhra, S. 2015. *Peranan Guru PAI dalam Menyukkseskan Pendidikan Karakter*. Forum Penelitian 9
- Thohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wiyani, N.A. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media